

Bimbingan Belajar Mahasiswa Matematika KKNT 2022 Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Akademik Anak-Anak Desa Mallongi-Longi, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan

Syafruddin Side^{a,*}, Irwan^a, Muhammad Farhan^a, Muhammad Fatur Rahman^a, & Ansari Saleh Ahmar^b

^aProgram Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

^bDepartment of Statistics, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 90223, Indonesia

Abstract

Bimbingan belajar yang diadakan pada kegiatan KKN Tematik merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akademik dan meningkatkan kualitas karakter dari anak-anak yang sedang menempuh pendidikan di Desa Mallongi-Longi, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Kegiatan tersebut diadakan di luar jam sekolah dan dilaksanakan sebanyak dua kali dalam sepekan. Sasaran dari kegiatan ini ialah anak-anak yang sedang berada di tingkatan SD dan SMP sederajat.

Keywords: Bimbingan, belajar, Mallongi-longi, anak-anak.

1. Pendahuluan

Berisi deskripsi tentang analisis situasi atau kondisi obyektif subyek pengabdian (komunitas dampingan), isu dan fokus pengabdian, alasan memilih subyek pengabdian, dan perubahan sosial yang diharapkan atau tujuan pengabdian masyarakat yang didukung dengan data-data kualitatif maupun kuantitatif, serta didukung dengan literature review yang relevan. Referensi menggunakan APA Style. (Times New Roman 10 pt, Spacing: before 6 pt; after 6 pt, Line spacing: single).

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu keunggulan utama dalam memajukan bangsa dan kehidupan masyarakatnya dalam berbagai aspek seperti pendidikan, ekonomi, politik, teknologi dan karakter bangsa. Salah satu dari upaya peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan yang berkualitas. Dunia pendidikan dapat menjadi tumpuan bagi pembangunan bangsa Indonesia. Dengan melihat negara lain yang selangkah lebih maju, mereka menjadikan pendidikan sebagai investasi besar untuk masa depan suatu negara. Negara-negara berlomba-lomba meningkatkan kualitas pendidikan untuk masa depan di seluruh dunia (Nuraini dan Jannah, 2021).

Pendidikan merupakan upaya yang sangat strategis untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten di bidang tertentu. Dengan terselenggaranya pendidikan yang baik dan berkualitas secara berkesinambungan, negara akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang kompeten dan terampil di bidangnya masing-masing (Rifai, 2016). Ukuran keberhasilan pendidikan adalah perubahan perilaku siswa, dari tahu menjadi

* Corresponding author:

E-mail address: syafruddin@unm.ac.id

tidak tahu, dari tidak paham menjadi paham, dan mampu menerapkan semua pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari (Junaedi, dkk., 2013; Hasanah, 2017).

Penyelenggaraan pendidikan salah satunya dapat dengan cara mengadakan aktifitas belajar yang merupakan kegiatan dengan memiliki taraf kesulitan tersendiri bagi setiap individu. Aktivitas ini tidak selamanya bisa berlangsung dengan baik. Terkadang berjalan dengan lancar dan terkadang tidak. Terkadang bisa cepat menangkap apa yang dipelajari, dan terkadang terasa sulit menangkap apa yang dipelajari (Fitri, 2012). Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi sulit menaikkan konsentrasi. Hal tersebut adalah fenomena yang tak jarang dijumpai pada setiap individu dalam proses belajar mengajar. Setiap individu memang berbeda (Adhisa, dkk., 2020).

Salah satu faktor yang memengaruhi penyelenggaraan pendidikan yaitu pemerataan pendidikan di berbagai wilayah Indonesia. Dalam pemerataan pendidikan ini menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Masalah ini disebabkan oleh daerah pedesaan yang jauh dari perkotaan, dimana akses terhadap layanan pendidikan belum merata. Hal ini menunjukkan adanya pembatasan dan ketimpangan yang disebabkan oleh tidak meratanya akses terhadap kesempatan pendidikan, terbatasnya tenaga pengajar, belum memadainya infrastruktur jalan dan lokal, serta sarana transportasi yang tidak memadai. Selain keterbatasan akses pendidikan, faktor ekonomi atau ekonomi menjadi penghambat pemerataan pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi biaya yang ditanggung oleh siswa (Muslich, 2011 ;Aristo, 2019).

Oleh karena itu, dalam menanggapi berbagai kendala pada penyelenggaraan pendidikan di Indonesia mahasiswa dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat membuat suatu program kerja bertema bimbingan belajar (Janosik, 2005). Dalam hal ini, Mahasiswa Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar pada kegiatan KKN Tematik tahun 2022 di Desa Mallongi-Longi, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan menerapkan program kerja bimbingan belajar sebagai suatu kegiatan yang merupakan solusi dalam meningkatkan pengetahuan akademik serta meningkatkan kualitas karakter dari anak-anak yang sedang menempuh pendidikan.

2. Metode

Metode pelaksanaan pada program bimbingan belajar ini menggunakan metode pendekatan secara langsung yaitu mengadakan pembelajaran dalam kelas diluar dari jam pembelajaran sekolah siswa. Adapun bahan ajar yang digunakan mengacu pada pemahaman akademis siswa terhadap materi yang didapatkan pada saat proses belajar mengajar disekolah disertai dengan tambahan pelajaran berkaitan dengan pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik. Bahan ajar yang mengacu pada pemahaman akademis siswa dimaksudkan pada materi yang kurang dipahami oleh siswa saat pembelajaran disekolah. Yang mana sebelum melakukan pembelajaran pada setiap pertemuan, para siswa akan ditanya mengenai materi-materi yang kurang dipahami pada saat belajar disekolah. Dan dengan begitu materi yang diajarkan adalah materi yang kurang dipahami tersebut.

Adapun sasaran pada program kerja ini adalah seluruh siswa-siswa sekolah dasar sederajat dan sekolah menengah sederajat yang ada di Desa Mallongi-Longi, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Yang mana program ini diadakan selama dua kali dalam satu pekan dengan periode waktu selama kurang lebih dua bulan yaitu pada bulan Juni hingga Agustus Tahun 2022.

Program kerja ini dilakukan dengan beberapa tahap, yakni tahap pertama adalah tahap observasi, yang mana pada tahap ini tim KKNT melakukan tinjauan secara langsung ke desa Mallongi-Longi untuk mencari informasi terkait sekolah-sekolah yang ada disana. Selanjutnya pada tahap kedua adalah tahap persiapan, yang mana pada tahap ini dilakukan berbagai macam persiapan-persiapan yang setidaknya penting untuk dilakukan seperti melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah yang menjadi sasaran program kerja sekaligus melakukan diskusi kecil bersama pimpinan sekolah terkait lokasi kelas dan saran mengenai waktu pelaksanaan yang cocok. Selain itu pada tahapan ini juga dilakukan penjadwalan serta pembagian tenaga pengajar yang mana pengajarnya adalah peserta KKNT sendiri.

Tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan, yakni peserta KKNT akan memberikan pelajaran dalam kelas secara rutin sesuai dengan penjadwalan yang telah ditentukan selama kurang lebih dua bulan melaksanakan KKN di desa Mallongi-Longi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh jumlah sekolah di Desa Mallongi-Longi sebanyak tujuh sekolah yang terdiri dari Sekolah Dasar Negeri 69 Lanrisang (SDN 69 Lanrisang), Sekolah Dasar Negeri 60 Lanrisang (SDN 60 Lanrisang) Sekolah Dasar Negeri 61 Lanrisang (SDN 61 Lanrisang), Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pinrang (MIN Pinrang), Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Lanrisang (SMPN 2 Lanrisang), Madrasah Tsanawiyah DDI Ujung Pinrang (MTsN DDI Ujung), dan Madrasah Tsanawiyah Ath-Thahiriyyah Pinrang (MTsN Ath Tahiriyyah Pinrang).

Tahap sosialisasi dilakukan dengan pendekatan secara langsung yakni mendatangi langsung ke sekolah-sekolah yang menjadi sasaran program. Yang mana pada tahap persiapan, tim KKNT memutuskan untuk memperkecil jumlah sekolah yang menjadi sasaran karena terbatasnya jumlah peserta KKNT untuk melakukan bimbingan belajar ke semua sekolah. Sekolah tersebut yakni, SDN 69 Lanrisang, MIN Pinrang, SDN 61 Lanrisang, serta MTsN DDI Ujung. Dan berdasarkan hasil sosialisasi, untuk MIN Pinrang meminta mengkhususkan bimbingan belajar tertuju pada materi-materi Kompetensi Sains Madrasah. Adapun dokumentasi kegiatan pada saat sosialisasi kesekolah dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Sosialisasi Bimbingan Belajar di SDN 61 Lanrisang



Gambar 2. Sosialisasi Bimbingan Belajar di MTS DDI Ujung



Gambar 3. Sosialisasi Bimbingan Belajar di MIN Pinrang



Gambar 4. Sosialisasi Bimbingan Belajar di SDN 60 Lanrisang

Tahapan persiapan dimulai dengan membagi jadwal pelaksanaan program yakni pada MIN Pinrang dilakukan pada hari senin dan kamis disekolah dan hari jumat diadakan di posko KKNT. Sedangkan untuk sekolah-sekolah lainnya hanya pada hari senin dan kamis saja di sekolah masing-masing. Adapun pembagian peserta KKNT yang akan mengajar pada setiap sekolah ditentukan pada *briefing* di malam hari, sehari sebelum kegiatan berlangsung.

Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan program ditemukan masih banyak siswa-siswa yang belum paham dengan materi-materi dikelas pada awal pelaksanaan program. Bahkan terdapat beberapa siswa yang masih belum tahu cara membaca dan menghafal perkalian di usia setara kelas 6 Sekolah Dasar. Hal tersebut menandakan pentingnya untuk menambah lagi berbagai inovasi-inovasi pembelajaran yang telah dilakukan untuk solusi agar siswa mampu memahami materi dengan lebih mudah baik dari menarik perhatian siswa maupun cara penjelasan materi kepada siswa yang lebih mudah dimengerti. Pada awal pelaksanaan juga banyak ditemukan siswa yang kurang memiliki *attitude* yang baik terutama pada sikapnya dalam menghargai pengajar di kelas. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang melakukan gerakan tambahan selain dari memperhatikan materi yang diajarkan seperti, menyanyi sampai dengan main bola pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Hal ini juga sekaligus membuktikan kurang bagusnya etika serta karakter yang dimiliki oleh siswa-siswa yang didesa Mallongi-Longi. Akan tetapi, seiring dengan waktu program bimbingan belajar berjalan dengan kurang lebih selama satu bulan. Siswa-siswa yang sering melakukan gerakan tambahan saat proses belajar sedang berlangsung sudah mulai berkurang. Serta sudah mulai mudah dalam mencerna materi yang diajarkan. Bukti tersebut dapat juga dilihat pada saat hari terakhir program dilakukan, mereka membuat beberapa hadiah serta persembahan nyanyian sebagai bentuk terimakasih dari siswa-siswa tersebut. Hal tersebut diduga karena kedekatan emosional yang mulai terjalin baik antara pengajar dan siswa sehingga ada kesegaran antara satu sama lain. Hal ini juga bisa jadi disebabkan oleh rasa bosan yang dimiliki oleh siswa dalam mencari perhatian pengajar dengan membuat kerusuhan karena kesabaran yang dimiliki oleh pengajar. Untuk itu, kesabaran tenaga pendidik dalam menghadapi berbagai tingkah laku dari siswa merupakan aspek yang juga perlu di perhatikan dalam mendidik siswa terutama pada siswa tingkat sekolah dasar yang dinilai masih belum cukup mampu membedakan yang mana perbuatan baik dan buruk.

Bimbingan belajar KSM untuk MIN Pinrang, dilakukan dengan melatih melalui latihan menjawab soal-soal. Yang mana soal-soal tersebut dibuat dengan tingkatan yang serupa dengan contoh-contoh soal pada KSM sebelumnya. Dan pada saat pembelajaran, mereka terbilang sudah cukup mahir dalam memahami berbagai materi-materi yang di berikan. Adapun dokumentasi pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



Gambar 5. Bimbingan Belajar KSM siswa MIN Pinrang



Gambar 6. Bimbingan Belajar di MTS DDI Ujung

4. Kesimpulan

Dalam suatu pendidikan, pembentukan karakter merupakan aspek yang tidak kalah penting dengan aspek akademis siswa. Berbagai upaya serta inovasi-inovasi pembelajaran yang menarik sangat penting dilakukan oleh tenaga pendidik terutama pada siswa setara sekolah dasar sehingga siswa tersebut tidak mudah bosan dalam belajar dan lebih

gampang dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, kesabaran serta pendekatan emosional juga merupakan aspek yang penting dalam mendidik karakter siswa. Pembelajaran diluar dari jam sekolah sangat baik untuk diadakan agar siswa-siswa lebih banyak mempunyai waktu untuk belajar tentang sesuatu.

References

- Adhisa, R. R., Arfian, M., Purnomo, G. C., Virgina, V. F., Azhar, L., Kusumawati, W., Wandira, V. D., Handayanti, T., Hidayanti, E. N., & Handayani, F. T. (2020). Pengembangan Bimbingan Belajar Berbasis Lingkungan di MIM Juwiran, Juwiring, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 19–23. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10783>
- Aristo, T. J. V. (2019). *Analisis Permasalahan Pemerataan Pendidikan di Kabupaten Sintang*. 7(1), 5–10.
- Fitri, A. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hasanah, Y. M., & Jabar, C. S. A. (2017). Evaluasi program wajib belajar 12 tahun pemerintah daerah Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 228. <https://doi.org/10.21831/amp.v5i2.8546>
- Muslich, M. (2011). Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Janosik, S. M. (2005). Hakikat Dan Pengertian KKN (kuliah kerja nyata). *NASPA Journal*, 42(4), 1.
- Junaidi, F., Halimatussakhiah, & Yuda, R. K. (2013). Nilai pendidikan karakter novel. 115–119.
- Rifa'I, M. K. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil. *Jurnal pendidikan agama islam*. Vol 4.
- Nuraini, & Jannah, M. (2021). Penerapan Bimbingan Belajar Sekaligus Penanaman Pendidikan Karakter pada Anak-Anak Di Desa Sukosari. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i1.6723>